

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan kemajuan pembangunan Negara. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan maju dan mengatasi keterpurukan saat ini. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu berkembang, Dan pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengarahkan pada pembangunan seluruh aspek Manusia. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk maupun fisik. Oleh karena itu, Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pendidikan yang paling penting dan penting bagi kemajuan penting bagi bangsa.

Negara Indonesia memiliki berbagai macam budaya, suku dan, permainan tradisional dari berbagai daerah. Salah satu budaya masyarakat yang ada, aset nasional yang harus dilestarikan untuk mengatasi masalah globalisasi, membutuhkan pendidikan. Mulai dari pendidikan formal, maupun non formal. Sekolah adalah unit sosial yang mempunyai tugas khusus menyelenggarakan proses pendidikan dan merupakan salah satu lingkungan pendidikan bersama keluarga, masyarakat, dan lingkungan alam. Tingkat pendidikan sekolah dari SD, SMP, SMA, dan Universitas.

Mengingat pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting yang menopang pendidikan nasional, maka mutu pendidikan nasional harus di mulai dari Sekolah Dasar. Status sekolah dasar penting (1) Anda tidak dapat menghadiri realschule secara resmi sampai anda tanpa menyelesaikan pendidikan dasar anda(2) Di sekolah dasar anak meperoleh kemampuan dan keterampilan dasar untuk menganti sipasi masalah dalam kehidupan sehari hari, termasuk olahraga dan keterampilan hidup lainnya.(3) sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang membekali atau membekali siswa dengan landasan untuk mempersiapkan mereka kejenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan khususnya pendidikan Dasar memiliki berbagai mata pelajaran seperti pendidikan agama, matematika, bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan lain-lain. Salah satunya

adalah mata pendidikan jasmani mengembangkan kebugaran jasmani, motoric, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional perilaku moral, aspek gaya hidup sehat, dan penerapan gaya hidup bersih dengan cara tertentu melalui aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan di rencanakan secara sistematis untuk memenuhi tujuan pendidikan negara. sistem Pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan yang radikal dan mendalam dalam proses perubahannya. Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam memungkinkan setiap siswa didik untuk mengekspresikan diri dan bebas untuk menciptakan pribadi yang mandiri luar dan dalam.

Jika di lihat dari kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, banyak materi yang diajarkan guru, seperti permainan sepak bola, diskus, lompat jauh, dan bola voli. permainan tradisional digunakan dalam pendidikan jasmani. Bermain merupakan sarana untuk mengungkapkan segala kemampuan yang dimiliki siswa, dan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Game adalah sesuatu disukai oleh setiap siswa. Bermain merupakan cara untuk menggali kemampuan siswa dengan menantang mereka melakukan hal-hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Ada banyak jenis permainan yang dapat dimainkan siswa. Salah satunya adalah permainan tradisional, yang merupakan jenis permainan dalam pendidikan jasmani yang meliputi unsur-unsur seperti melompat, memukul, berlari, dan melempar, pendidikan nilai, dan lain-lain. Permainan tradisional juga memiliki unsur seperti: lokalitas, tradisi, keragaman, kesehatan, sportivitas, integritas, ketepatan dalam menentukan langkah, dan kerja sama dalam menggerakkan kelompok di suatu permainan tradisional. Contoh permainan tradisional yang memasukkan unsur kesegaran jasmani antara lain kelincahan, kecepatan, kekuatan dan daya tahan. Game tersebut adalah Game benteng. Benteng adalah permainan yang terdiri dari dua kelompok. Dalam permainan ini pemain dipaksa untuk mencegah lawan mereka agar untuk menyentuh benteng dan markas mereka, membutuhkan kekuatan fisik, elemen kelincahan. Dalam permainan ini, Pemain harus bias berlari cepat tanpa tertangkap oleh lawannya, kecepatan diperlukan dan stamina serta kekuatan data dilatih karena permainan mengharuskan pemain untuk terus berlari. Dalam permainan tradisional diharapkan siswa tidak cepat bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani. Berdasarkan penjelasan tersebut, sebaiknya guru menjelaskan agar siswa dapat memahami kelebihan permainan tradisional. permainan tradisional memiliki manfaat bagi perkembangan anak. inilah

kelebihan permainan tradisional. Dengan meningkatkan intuisi anda, anda dapat mempertajam strategi anda untuk memenangkan permainan. Anak-anak juga berlatih membaca gerak tubuh orang lain atau lawan. Ini bagus untuk mengasah kemampuan anda untuk lebih peka terhadap lingkungan anda. Manfaat kedua adalah untuk melatih kreatifitas anak muda. memperhatikan game online justru membuatnya semakin monoton. padahal permainan tradisional adalah sebaliknya. Dengan alat yang terbatas, anak-anak dapat berkreasi dan membuat apa saja yang mereka inginkan. Ketiga, merangsang motorik halus, dan motorik halus anak dapat dirasakan melalauai berbagai permainan tradisional. Contohnya anak-anak dapat meningkatkan motorik halus mereka dengan permainan tradisional ini. Mereka semakin dilatih. Mereka semakin dilatih untuk menggunakan kordinasi mata dan tangan secara bersamaan. Manfaat lainnya tentu saja menyenangkan. Ada pelajaran yang bisa dipetik dan pesan moral. Salah satu keuntungan dari permainan tradisional di antaranya: kemampuan melatih kecepatan atau lari, kemampuan melatih kerjasama tim untuk saling mengalahkan kelompok.

Selain memahami siswa, guru juga diharapkan dapat mengembangkan permainan tradisional, agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Permainan harus mengandung unsur pendidikan. hal ini diperlukan agar permainan tidak hanya bermain dan bersaing untuk mendapatkan kemenangan, tetapi juga membantu siswa mendapatkan wawasan tentang permainan, terutama yang tradisional tradisional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Gapurana I beberapa guru penjaskes mengajarkan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran penjaskes. Observasi yang digunakan dan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Artinya, seseorang yang ikut campur dalam situasi permainan dan menanyai siswa dan guru kelas. Selama kegiatan observasi, peneliti berinsteraksi dengan anak-anak dalam permainan tradisional dan merekam kegiatan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menangkap semua aspek proses bermain dan interaksi dilakukan dengan merekam kegiatan anak atau siswa. Cabang olahraga yang dipilih untuk SDN Gapurana I adalah format permainan tradisional. Hal ini dikarenakan sebagian besar SD di kecamatan Talango berada di pedesaan yang dekat dengan rumah warga, dan taman bermain tradisional. Siswa asik bermain sendiri, berlarian kesana kemari, dan bermain permainan tradisional saat istirahat. Contoh permainan tradisional yang dimainkan siswa saat jam istirahat adalah petak umpet, congklak, engklek, lompat tali, bermain kelereng,

benteng. Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda. Hampir semua SD di kecamatan Talango memiliki halaman sekolah atau taman bermain untuk kelas pendidikan jasmani karena fasilitas yang kurang memadai.

Dari deskripsi di atas, disimpulkan bahwa anak Sekolah lebih menyukai keterampilan bermain daripada olahraga. agar siswa tertarik dengan permainan tradisional, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang permainan tradisional, yang lebih dalam, ialah dalam manfaat, gerak dan aspek yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu anak benar-benar akan melakukan permainan tradisional dengan niat yang nyata daripada hanya bermain.

Mereka masih kurang karena keterbatasan waktu dan waktu untuk mengajarkan permainan tradisional masih kurang, sehingga belum sempurna untuk mengajarkan jenis permainan tradisional tidak sempurna, sehingga saat praktik di lapangan siswa yang diajarkan permainan tradisional. Menarik dan ditampilkan ketika diajarkan siswa lebih banyak duduk dan bermain sendiri, hal itu juga tidak Terlepas dari lingkungan yang berbeda, siswa lebih tertarik pada game playstation, game online, gadget, dan lain, daripada permainan tradisional, sehingga permainan tradisional membatasi gerakan dan aktivitas bermain anak sampai batas tertentu, dan penggunaan permainan tradisional kurangnya pahaman tentang konsekuensi dalam permainan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Gapurana I, peneliti melihat sebagian besar materi pembelajaran sesuai kecabangan olahraga saja. Selain itu guru masih terpaku dengan permainan konvensional pada saat pembelajaran berlangsung yang dapat menjadikan anak lebih banyak diam diri dan menunggu giliran. Hal ini menyebabkan siswa berpikir bahwa mereka hanya bermain bola dan lari saat mereka belajar pendidikan jasmani. karena permasalahan tersebut siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar diberikan tentunya pemahaman siswa terhadap permainan tradisional kurang dimanfaatkan. Sejalan dengan hal tersebut tentu saja pemahaman siswa mengenai permainan tradisional belum sepenuhnya maksimal. Salah satunya permainan bebentengan yang semakin hari semakin hilang akibat perkembangan jaman, sesungguhnya menyimpan sebuah keunikan, kesenian, dan manfaat yang lebih besar seperti kerja tim, gerakan, dan terkadang kekuatan otak yang lebih baik. Tujuan dari Game ini adalah untuk menyerang benteng satu sama lain setiap tim menentukan benteng, mereka sendiri. Itu bisa berupa pohon pillar.atau dinding. Semua orang mencoba untuk menangkap anggota tim musuh untuk merebut benteng musuh .

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, seperti tidak memiliki lapangan permainan yang cukup luas untuk Game forerestatau Game benteng.hal ini disebabkan terbatasnya lapangan olahraga di sekolah tersebut. kedua adalah kurangnya pengngetahuan siswa tentang permainan tradisional benteng dan manfaat dari permainan tradisional tersebut. Oleh karena itu, ada baiknya mengenalkan anak jenis permainan tradisional. Selain nilai budayanya, yaitu dengan melestarikan budayabudaya kuno. Dengan diperkenalnya permainan mengencangkan oleh guru orang tua siswa, melatih keterampilan motorik kasar mereka.inidengan tumbuhnya belari dan menggerakkan tubuhnya. Ini lebih afekstif dari pada beemain gedjet. Oleh karena itu, di perlukan penelitian akademis untuk mengngetahui permainan tradisional.

Berdasarkan hal terebut, penulis berencana unuk melakukan penelitian penelitian dengan judul “Survei minat Siswa terhadap Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Kelas IV Dan V SDN Gapurana I Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang diatas, kami dapat mengindifikasi yang dapat sebagai berikut:

- 1) Waktu kelas dan waktu diskusi terbatas sehingga jenis da gaya permainan tradisional tidak optimal.
- 2) Saat praktek di lapangan siswa di ajari permainan tidak terlalu tertarik saat di ajarkan lebih memilih bermain sendiri
- 3) Lingkungan yang berbedabeberapa siswa menyukai bermain dengan permainan plasstation, game online, gadget, dengan demikian aktifias gerak dan permainan tradisiona kurang. Kuranya pemahaman siwsa terhadap permaian tradisionl
- 4) Kurangnya pemahaman tentang permainan tradisional dalam pelajaran penjaskes yg di laksanakan guru.
- 5) permainan tradisional dalam pembejaran jasmani yang dilakukan guru, sehingga siswa kurang tertarik untuk ikut serta pelajaran penjaskes tentang permainan tradisional
- 6) Siswa berpikir bahwa pendidikan jasmani tidak menarik, terutama dalam tentang permainan tradisional bebentengan yang di anggap monoton.

## **C. Batasan Masalah**

Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas mengenai keterbatasan waktu, tenaga, dan juga biaya, kemampuan peneliti, memerlukan adanya batas sehingga ruang lingkup peneliti menjadi lebih mudah dipahami dalam penelitian, peneliti ini IV dan V SDN Gapurana I Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep pada tahun pelajaran 2021 – 2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang di atas, penelitian ini meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut bagaimana pemahaman siswa tentang permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas IV dan V SDN Gapurana I Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan minat siswa tentang permainan tradisional pada pendidikan jasmani kelas IV dan V SDN Gapurana I Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1) Teori

- a. Penelitian ini dapat di gunakan oleh guru pengajar sebagai pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan anak tentang permainan tradisional.
- b. Hasil penelitian ini akan membantu mendukung teori permainan tradisional.

##### 2) Praktis

- a. Sebagai pengetahuan dan bahan dalam penyusunan disertasi untuk memperoleh gelar sarjana dibidang pendidikan olahraga.
- b. Bagi guru merupakan acuan untuk memahami permainan tradisional, sehingga guru memiliki banyak sumber untuk mengdaptasinya dengan yang baru. Guru berpartisipasi dalam pelestarian warisan kebudayaan yang merupakan milik negara.
- c. Bergabunglah bersama kami dalam merawat dan melestarikan budaya, karena budaya adalah kepentingan nasional dan kita berhak menangkal budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian kita.

## G. Definisi Operasional

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan memiliki bermacam-macam fungsi atau pesan dibaliknya, di mana pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak. Dengan demikian bentuk atau wujudnya tetap menyenangkan dan menggembirakan anak karena tujuannya sebagai media permainan. Aktivitas permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak dapat dijadikan sarana belajar sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa.

Permainan digunakan sebagai istilah luas yang mencakup jangkauan kegiatan dan perilaku yang luas serta mungkin bertindak sebagai ragam tujuan yang sesuai dengan usia anak.

Oleh karena itu permainan tradisional disini adalah permainan anak-anak yang di buat dari bahan sederhana, sesuai dengan aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Permainan tradisional yang juga dikenal sebagai permainan rakyat adalah kegiatan rekreasi yang dirancang tidak hanya untuk menghibur diri sendiri, tetapi juga berfungsi sebagai sarana menjaga hubungan dan kenyamanan sosial.

Permainan bebentengn adalah permainan yang di mainkan oleh dua group, masing – masing group memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar sebagai “benteng”. Tujuan permainan ini adalah untuk menyerang dan mengambil alih bebentengan lawan dengan menyentuh tiang atau pilar yang telah dipilih oleh lawan dan meneriakkan kan benteng. Kemenangan juga bias diraih dengan menawan seluruh anggota lawan dengan menyentuh tubuh mereka. Untuk menentukan siapa yang berhak menjadi penawan dan tertawan ditentukan dari waktu terakhir saat si penawan atau tertawan menyentuh benteng mereka masing – masing